

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan berbasis agribisnis bertujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak rakyat lebih tinggi dan menciptakan daya saing global yang relatif dalam produk peternakan. Konsep ini sangat penting mengingat potensi besar dalam pengembangan sektor peternakan. Selain menghadapi tantangan dan peluang perdagangan bebas serta globalisasi, upaya ini juga sejalan dengan kebutuhan makanan penduduk Indonesia yang semakin tinggi, terutama dalam konsumsi produk peternakan. Peningkatan konsumsi produk peternakan seperti telur, susu, dan daging akan memberikan dampak positif pada peningkatan sumber daya manusia suatu bangsa. (Mauludin, 2009).

Usaha ternak merupakan salah satu usaha untuk manusia yang mampu dimanfaatkan lingkungan fisiknya. Beberapa aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam usaha ini membutuhkan hubungan antar manusia dengan ternak dan tumbuhan, begitupun dengan sesama manusia lainnya seperti peternak dengan pedagang maupun dengan konsumen. Usaha peternakan memberikan berbagai kebutuhan manusia dengan sumber yang dihasilkan, seperti daging dan susu sebagai bahan yang dikonsumsi manusia sedangkan untuk kotorannya dapat dimanfaatkan untuk pupuk tanaman. Hal ini menunjukkan usaha peternakan banyak melibatkan sesuatu yang ada di sekitar manusia.

Jenis ternak yang bisa dipelihara agar menghasilkan daging sebagai produk utamanya adalah sapi potong. Sapi potong adalah hewan ternak yang khusus untuk dipelihara tujuannya agar digemukkan karena karakteristik yang dimiliki sapi potong, salah satu contohnya sapi potong memiliki pertumbuhan yang cepat dan

kualitas dagingnya cukup baik. Tolak ukur untuk melihat sapi potong bagus adalah dengan melihat pertambahan berat badan hariannya. Si potong tergolong hewan yang mudah untuk dipelihara, pemeliharaannya dengan mengandangkan secara berkepanjangan selama periode tertentu. Hal ini dilakukan agar produksi daging sapi potong meningkat dan beratnya lebih sebelum dipotong. Sapi potong merupakan hewan peliharaan yang harus digemakan secara karakteristiknya, seperti kualitas dagingnya yang cukup baik dan pertumbuhan sapi potong yang cepat (Abidin, 2006).

Ternak sapi potong yang dilakukan oleh masyarakat merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang membuat nilai ekonomi menjadi tinggi. Peternak sapi potong seekor atau kelompok mampu menghasilkan berbagai macam kebutuhan, salah satunya untuk bahan makanan berupa daging. Dalam RPKMN 2010-2014, daging sapi merupakan salah satu komoditas bahan pangan yang diidentifikasi sebagai komoditas strategis. Daging sapi memiliki banyak manfaat untuk memenuhi gizi yang berasal dari protein hewani. Manusia yang mengkonsumsi protein hewani yang rendah dapat menunjang kecerdasan anak-anak prasekolah yang berbakat. Oleh karena itu, mengkonsumsi protein hewani sangat diperlukan untuk kecerdasan dan untuk daya tahan tubuh. (Sudarmono & Sugeng, 2016).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) populasi sapi potong yang ada di Indonesia banyak yang meningkat setiap tahunnya. Salah satu provinsi yang meningkat populasi sapi potong setiap tahunnya adalah provinsi D.I Yogyakarta. Yogyakarta memiliki angka yang terbilang naik begitu pesat dari tahun 2019-2021. Kenaikan populasi sapi potong sangat berpengaruh dengan keinginan peternak sapi

potong untuk menambah ternaknya. Pada tahun 2019 sapi potong yang ada di Yogyakarta berjumlah 304.423 ekor, sedangkan pada tahun 2020 sapi potong yang ada di Yogyakarta berjumlah 309.259 ekor, dan pada tahun 2021 jumlah sapi potong yang ada di Yogyakarta berjumlah 319.060. Dari 3 tahun tersebut dinyatakan bahwa setiap tahunnya populasi sapi potong di Yogyakarta meningkat dan peningkatan terbesar dari tahun 2019 ke tahun 2020 dengan jumlah 4.836 ekor.

Provinsi Yogyakarta memiliki potensi usaha ternak sapi potong yang besar. Setiap kecamatan yang ada di Yogyakarta pasti memiliki usaha ternak sapi potong. Salah satu kecamatan yang memiliki usaha ternak yang ada di Yogyakarta adalah Kecamatan Pakem. Jumlah populasi sapi potong di Kecamatan Pakem mengalami naik turun dalam menjalankan usaha ternak sapi potong dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 jumlah populasi sapi potong yang ada di Kecamatan Pakem adalah 1.874 ekor, sedangkan pada tahun 2017 populasi sapi potong berkurang dengan jumlah 1.085 ekor. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan populasi sapi potong lagi dengan jumlah 1.131 ekor, lalu pada tahun berikutnya mengalami penurunan dengan jumlah 1.074 ekor dan terakhir pada tahun 2020 populasi sapi potong yang ada di Kecamatan Pakem mengalami peningkatan dengan jumlah 1.297 ekor.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melihat mengetahui dan Menganalisa Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Harjobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman DI Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keseluruhan biaya total usaha peternakan sapi potong di desa Harjobinangun?
2. Bagaimanakah pendapatan dan keuntungan usaha peternakan sapi potong di Desa Harjobinangun?

C. Tujuan

1. Mengetahui biaya total usaha peternakan sapi potong di Desa Harjobinangun kecamatan Pakem kabupaten Sleman DI Yogyakarta.
2. Mengetahui penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha peternakan di Desa Harjobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman DI Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Analisa usaha ternak sapi potong di Desa Harjobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Ada beberapa Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak instansi pemerintah terkait dalam mengambil dan merumuskan kebijakan dan pengambilan strategi dalam membangun usaha ternak sapi potong terkhusus dalam program peningkatan kemampuan para peternak dalam meningkatkan produktivitasnya.
2. Bagi peternak, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam keberlanjutan dan menjalankan usaha pembesaran dan penggemukan ternak sapi potong.

